

.Kisah Qorun dan Nabi Musa As

<"xml encoding="UTF-8">

ada jaman Nabi Musa AS menjadi pemimpin Bani Israil, ada seorang yang bernama Qorun.

Awalnya Qorun adalah salah seorang pengikut Nabi Musa AS yang sangat taat beribadah.

Karena sangat sibuk beribadah, Qorun tidak begitu peduli dengan masalah dunia ini. Alhasil

Qorun dan keluarganya hidup serba kekurangan. Namun, meski begitu Qorun termasuk ulama
yang sangat disegani saat itu

Istri Qorun, Ilza, tidak terlalu puas dengan kehidupannya. Dia sering mengeluh dan merengek agar Qorun mau lebih berusaha meningkatkan taraf hidup mereka. "Suamiku, sepertinya aku

mulai bosan hidup miskin. Kenapa kita harus hidup menderita seperti ini padahal kau taat beribadah?" rengek Ilza pada Qorun. "Istriku, kenapa kau membandingkan kesenangan dunia ini

dengan kesenangan bathin? Ibadah adalah untuk membuat hati kita tenang, bukan untuk mencari kekayaan," jawab Qorun. "Tapi aku juga ingin sekali-kali makan enak dan punya baju bagus seperti orang lain," rengek Ilza. Qorun tertegun mendengar rengekan istrinya. "Maafkan
aku istriku, aku tidak tahu kalau kau begitu menderita," kata Qorun

Suatu hari datanglah dua orang pria ke rumah Qorun. Mereka mengaku utusan raja Gholan yang membawa hadiah berupa uang emas yang banyak. "Maaf, kenapa saya harus menerima hadiah dari raja Gholan? Saya tidak mengenalnya, dan tidak merasa pernah berbuat kebaikan padanya. Jadi maaf, saya tidak bisa menerima pemberiannya," kata Qorun. "Oh, tentu saja anda sangat berjasa. Bukankah anda adalah ulama besar yang mengajarkan kebaikan disini? Lagipula raja kami juga memberikan hadiah yang sama untuk ulama lainnya kok!" bujuk kedua

utusan itu. "Ah tetap saja saya tidak bisa menerima hadiah ini. Pasti ada maksud lain dari pemberian ini," pikir Qorun. "Maaf saya tidak bisa menerima pemberian rajamu. Sampaikan
.saja rasa terima kasihku!" kata Qorun pasti

Berkali-kali kedua utusan itu datang, namun selalu ditolak oleh Qorun. Akhirnya mereka memutuskan untuk datang saat Qorun tidak sedang berada di rumah dan menemui Ilza istri Qorun. "Ayolah nyonya, diterima saja hadiah ini. Nyonya bisa beli apapun yang nyonya mau," bujuk mereka. "Benar juga," pikir Ilza, "aku kan sudah lama ingin punya uang banyak." Tapi dia lalu teringat suaminya yang tidak mau menerima hadiah itu. "Ah tapi saya juga takut nanti suamiku akan marah jika tahu aku menerima hadiah yang ditolaknya," kata Ilza muram.

"Nyonya jangan bilang dulu! Berikan saja suami nyonya masakan yang lezat. Dan nyonya juga harus berhias supaya suami nyonya terpesona. Maka suami nyonya dijamin tidak akan marah!" bujuknya. "Hmmmm, ada baiknya juga dicoba," pikir Ilza. Maka dia menerima hadiah dari raja .Gholan tersebut

Sorenya saat Qorun baru pulang dari tempat ibadah, dia melihat istrinya telah memakai pakaian bagus dan kelihatan tampak cantik. Bukan itu saja, di meja makan telah terhidang makanan dan minuman yang sangat lezat. "Darimana kau dapat semua ini?" tanya Qorun heran. "Makanlah dulu, nanti akan kuceritakan," kata Ilza berahasia. Kemudian setelah Qorun selesai makan dan minum, Ilza menceritakan apa yang terjadi. "Apa? Bukannya aku sudah menolak hadiah tak jelas itu? Kenapa kamu malah menerimanya?" tanya Qorun kaget. "Suamiku, bukankah kau juga senang bisa makan enak dan melihat istrimu berdandan?" rayu Ilza. "Tidak ada salahnya kan punya uang banyak? Toh kita masih bisa tetap beribadah," lanjut Ilza. Qorun termenung. "Baiklah!" katanya. "Tapi jika nanti dia menuntut macam-macam, kita harus mengembalikan uangnya," kata Qorun

Karena terbiasa hidup enak, ibadah Qorun makin lama makin berkurang. Apalagi Ilza selalu melarangnya jika dia berniat untuk mengunjungi nabi Musa. "Bersama Nabi Musa hidup kita miskin. Lebih baik jauhi saja dia!" begitu terus kata Ilza. Lama kelamaan Qorun tidak pernah lagi beribadah. Kini dia mulai sibuk berniaga. Makin hari hartanya semakin banyak. Hingga akhirnya Qorun menjadi orang yang sangat kaya raya. Namun sayang, kini dia menjadi sompong dan pelit. Dia selalu ingin terlihat berkuasa dan gila pujian. Kekayaannya selalu dihitung sampai sedetil-detilnya, hingga kehilangan satu dinar pun dia pasti akan .mengetahuinya

Suatu hari ada salah seorang sahabat lama Qorun yang mengingatkan dia untuk membayar zakat atas hartanya yang berlimpah. Terpaksa Qorun mendatangi nabi Musa untuk menanyakan berapa banyak zakat yang harus dibayarnya. "Setiap seribu dinar zakatnya satu dinar. Seribu kambing zakatnya satu kambing. Seribu gram emas zakatnya satu gram emas. Begitu seterusnya," jelas nabi Musa. Qorun mulai menghitung zakatnya, ternyata jumlahnya lumayan besar. Rasa kikirnya muncul. Pikirnya dia sudah susah payah mencari kekayaan kenapa harus dibuang percuma. Maka dia mulai berprasangka buruk tehadap nabi Musa. Menurutnya peraturan zakat itu hanyalah tipu muslihat nabi Musa untuk kesejahteraan nabi .Musa sendiri

Qorun memang keterlaluan. Bukan saja dia tidak mau mebayar zakat hartanya, dia juga

menghasut saudagar-saudagar lainnya supaya tidak membayar zakat. Bahkan dia merencanakan untuk mencelakakan nabu Musa. Dia membayar seorang wanita penghibur untuk mengaku pernah berbuat tidak baik dengan nabi Musa. Suatu siang, saat nabi Musa sedang berdakwah, Qorun sengaja bertanya apa hukumannya jika pria dan wanita yang bukan suami istri tapi melakukan zina. "Hukumannya adalah dirajam!" jawab nabi Musa tegas. "Apakah itu juga berlaku bagimu wahai nabi?" tanya Qorun lantang. "Tentu! Hukumannya juga dirajam," jawab nabi Musa. "Kalau begitu kami harus merajamu wahai nabi! Bukankah kau telah berzina dengan seorang wanita sedangkan dia bukan istrimu?" kata Qorun dengan suara keras. "Naudzubillahi Min Dzalik, aku tidak pernah berbuat sehina itu. Celakalah orang yang menuduh tanpa bukti!" kata nabi Musa. "Tentu saja aku punya bukti," jawab Qorun dengan tenang. Lalu dipanggilah si wanita penghibur. Tapi si wanita penghibur tadi setelah berhadapan dengan nabi Musa menjadi ciut nyalinya. Sehingga dia malah membeberkan kejadian yang sebenarnya

Mendengar hal itu nabi Musa menjadi marah. Dia berdoa kepada Alloh Swt untuk memberikan petunjuk. Lalu Alloh berfirman bahwa Alloh telah memerintahkan bumi untuk taat kepada nabi Musa. Nabi Musa lalu berkata: "Wahai Bani Israil sesungguhnya Alloh telah memerintahkan kalian untuk taat kepadaku. Barang siapa yang ingin bersama Qorun tetaplah bersamanya. Siapa yang ingin bersamaku, menjauhlah dari Qorun!" Semua orang menjauhi Qorun, hingga tinggal tersisa dua orang. Lalu nabi Musa berkata pada bumi, "Wahai bumi telanlah Qorun dan pengikutnya!" Tiba-tiba bumi dimana Qorun dan pengikutnya berpijak bergetar kemudian membelah dan mulai menelan mereka. Sia-sia saja Qorun berteriak minta ampun, dosanya sudah tidak terampuni. Maka dia dan pengikutnya hilang ditelan bumi

Tetapi setelah peristiwa itu, orang-orang mulai berprasangka bahwa nabi Musa sengaja menghukum Qorun supaya bisa menguasai hartanya. Maka sekali lagi nabi Musa meminta bumi untuk menenggelamkan harta Qorun supaya terhindar dari fitnah. Alloh mengabulkan doa nabi Musa dengan menciptakan gempa bumi yang dahsyat, sehingga semua harta Qorun terkubur di dalam bumi. Itulah asal mulanya kenapa kita menyebut harta yang terpendam dengan istilah harta karun